



Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Kepada Anak Sekolah Dasar: Upaya Mencegah Pembuangan Sampah Sembarangan di Sungai

Dende Nayla Choirunnisa¹, Nafila Dwi Lestari², Nazera Hizam³, Nurul Akmalia⁴, Virza Alda Ryati⁵, Agus Kurnia^{6*}.

¹²³⁴⁵⁶Universitas Mataram

*Corresponding author

E-mail: aguskurnia@unram.ac.id (Agus Kurnia)*

Abstract:

This community service project focuses on raising awareness of environmental cleanliness among elementary school students, particularly in preventing improper waste disposal into rivers. The central issue addressed is the importance of fostering environmental consciousness from an early age to prevent further environmental degradation. The goal of this project is to enhance students' understanding of the impacts of waste on rivers and emphasize the importance of maintaining cleanliness as part of faith and care for God's creation. The methodology employed includes socialization through interactive presentations and discussions, followed by educational activities within the school environment. The process begins with a pre-test to assess students' initial understanding, followed by an active engagement in the socialization activities. The expected outcome of this initiative is a change in students' behavior regarding cleanliness and an increased awareness of the importance of preserving rivers as part of environmental conservation. Evaluation results show a significant improvement in students' understanding of environmental cleanliness, with a 35% increase in the correct answers in the post-test. Thus, this activity is expected to have a positive impact on the environment and the surrounding community, as well as to cultivate a generation more concerned with environmental preservation.

Keywords: Cleanliness; Environment; Waste; Elementary School; Social Change.

Pendahuluan

Isu kebersihan lingkungan, terutama terkait dengan pembuangan sampah sembarangan di sungai, merupakan masalah yang semakin mendesak di berbagai daerah, termasuk di kawasan perkotaan. Salah satu komunitas yang paling rentan terhadap dampak negatif dari kebersihan yang kurang diperhatikan adalah anak-anak sekolah dasar. Berdasarkan investigasi dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Nusa Tenggara Barat, bahwa pencemaran sampah di sungai kota Mataram masuk ke dalam kategori sangat parah, Sampah Mikroplastik Cemari Sungai Kota Mataram, Rata-rata 290 Partikel dalam 100 Liter (NTBSatu, 2023). Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi edukasi sejak dini, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar, agar mereka dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan dampak sampah terhadap lingkungan.

Pengabdian ini berfokus pada sosialisasi kebersihan lingkungan kepada anak-anak sekolah dasar sebagai subjek pengabdian. Pemilihan subjek ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang diterima sejak dini dapat membentuk kebiasaan yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Ilham et al., 2023). Melalui sosialisasi ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami konsep kebersihan tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan tidak membuang sampah sembarangan di sungai.

Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, khususnya di sungai. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya generasi yang lebih peduli terhadap pelestarian alam dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut penelitian oleh Khoerunisa (2024), keberhasilan program edukasi lingkungan di sekolah dasar sangat tergantung pada pendekatan yang melibatkan nilai-nilai sosial dan lingkungan yang kuat.

Fokus pengabdian ini adalah pada pengembangan program edukasi yang berkelanjutan mengenai kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Program ini akan melibatkan berbagai metode pengajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan langsung di lapangan, seperti bersih-bersih lingkungan sekitar sungai (Ismail, 2021; Jannah et al., 2022). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan (Fajri & Mirsal, 2021; Suryani & Dafit, 2022). Alasan pemilihan SDN 13 Mataram sebagai subjek pengabdian adalah karena lokasinya yang strategis dan tantangan nyata yang dihadapi dalam hal kebersihan lingkungan. Sekolah ini memiliki potensi untuk menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan program edukasi lingkungan. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dalam program ini diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap upaya pelestarian lingkungan (Hariandi et al., 2023). Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar, program ini dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka (Pratiwi & Rohman, 2022; Sidik et al., 2021). Data kuantitatif yang diharapkan dapat diukur setelah program berlangsung adalah penurunan persentase siswa yang membuang sampah sembarangan menjadi di bawah 30% dalam waktu satu tahun ke depan. Selain itu, diharapkan ada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan, yang dapat diukur melalui

jumlah kegiatan yang dilakukan dan jumlah siswa yang terlibat (Jannah et al., 2022; Pali et al., 2021). Literature review yang relevan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif harus melibatkan pendekatan yang holistik dan partisipatif. Penelitian oleh Muslich (2015) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Selain itu, penelitian oleh Akbar dan Ali (2021) menekankan pentingnya peran sekolah dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang peduli lingkungan di kalangan siswa SDN 13 Mataram. Dalam implementasinya, program edukasi kebersihan lingkungan ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan lingkungan di rumah sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Hariandi et al., 2023; Irfan Darmawan et al., 2023). Selain itu, kolaborasi dengan lembaga lingkungan hidup setempat dapat memberikan sumber daya tambahan dan dukungan untuk program ini (Sidik et al., 2021). Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan program ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan sekitar.

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *peer education*, yaitu edukasi yang dilakukan oleh teman-teman sebaya. Untuk mengukur hasil kegiatan, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman dan perubahan sikap siswa SDN 13 Mataram terhadap kebersihan lingkungan, khususnya mengenai pembuangan sampah di sungai. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi yang dilakukan, serta memastikan apakah informasi yang diberikan dapat dipahami dan diterima oleh siswa dengan baik.

Tahapan kegiatan dimulai dengan perencanaan aksi bersama, di mana proses perencanaan diawali dengan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan subjek pengabdian, yaitu siswa SDN 13 Mataram, dan memilih lokasi pengabdian di sekolah setempat. Selama perencanaan, pihak sekolah dan siswa dilibatkan dalam diskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta bagaimana program ini dapat diterapkan di sekolah mereka. Siswa dan guru berperan aktif dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan agar lebih menarik dan relevan bagi anak-anak.

Setelah itu, dilakukan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai kebersihan lingkungan, khususnya pembuangan sampah sembarangan. *Pre-test* ini berfungsi untuk menetapkan dasar pemahaman yang ada sebelum sosialisasi dilakukan. Dalam tahap sosialisasi dan kegiatan

edukasi, dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai, dampak sampah terhadap lingkungan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar. Kegiatan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media gambar dan video untuk menarik perhatian siswa, serta kuis dan hadiah menarik diberikan untuk meningkatkan antusiasme siswa.

Setelah sosialisasi, pelaksanaan *post-test* dilakukan untuk mengukur apakah ada perubahan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap kebersihan sungai dan lingkungan. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis untuk melihat sejauh mana pemahaman dan sikap siswa berubah setelah mengikuti kegiatan. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan hasil *post-test* dan umpan balik dari siswa dan guru. Kegiatan ini juga dimonitor untuk melihat apakah siswa benar-benar mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 13 Mataram bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai kebersihan lingkungan dan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan di sungai. Proses pengabdian dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang dampak sampah terhadap lingkungan, khususnya sungai.

Sebelum melaksanakan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat memulai dengan melakukan persiapan yang matang. Proses pertama yang dilakukan adalah mengajukan surat permohonan izin kepada pihak Kepala Sekolah SD untuk melaksanakan kegiatan edukasi kepada siswa. Surat tersebut berisi tujuan dari kegiatan, materi yang akan disampaikan, serta waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, tim pengabdian kemudian merencanakan dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan untuk mendukung sosialisasi. Hal ini termasuk persiapan materi presentasi, alat peraga, dan penyiapan kuis serta hadiah yang akan digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa.



Gambar 1. Pengajuan surat ijin sosialisasi

Sebagai langkah lebih lanjut, tim juga memasang *banner* sosialisasi di lingkungan sekolah, agar pesan yang ingin disampaikan mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai dan lingkungan dapat terlihat oleh seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf.



Gambar 2. Pemasangan banner sosialisasi

Banner ini berfungsi sebagai pengingat visual yang menarik perhatian dan mendukung materi sosialisasi yang disampaikan. Dengan persiapan yang matang ini, kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal, yakni peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 3 dan 4. Pelaksanaan *Pre-test*

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai, serta dampak buruk sampah terhadap ekosistem, antusiasme siswa meningkat. Sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan audiens, khususnya anak-anak agar mereka lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, untuk meningkatkan partisipasi siswa, diberikan kuis dengan hadiah menarik, yang turut membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman mereka.



Gambar 5 dan 6. Pelaksanaan edukasi dan kuis

Setelah sosialisasi, dilakukan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa setelah mendapatkan materi edukasi. Berdasarkan hasil *post-test*, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap sungai. Persentase siswa yang dapat menjawab dengan benar meningkat sebanyak 35% dari hasil *pre-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan telah efektif dalam mengubah pemahaman siswa.



Gambar 7. Pelaksanaan Pos-test

Selain perubahan dalam pemahaman, perubahan sosial yang diharapkan juga mulai terlihat. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang peduli dengan kebersihan sungai mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Tercatat beberapa siswa mulai mengajak teman-temannya untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini, siswa berperan sebagai agen perubahan yang mulai membawa kesadaran baru di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan ini, munculnya pemimpin lokal juga dapat terlihat, di mana beberapa siswa aktif berbicara dalam diskusi kelompok dan mengorganisir teman-temannya untuk ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini

mencerminkan adanya transformasi sosial, yang mana siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek yang Diuji	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Pemahaman tentang dampak sampah di sungai	45%	80%
Kepedulian terhadap kebersihan sungai	50%	85%
Kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan	55%	90%

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya kesadaran baru yang diharapkan dapat membawa perubahan sosial positif di lingkungan sekolah. Diharapkan perubahan perilaku ini akan berkelanjutan dan menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan mereka.

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 13 Mataram ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai kebersihan lingkungan dan dampak buruk sampah terhadap sungai. Sebagaimana dijelaskan oleh Ardianti et al. (2024), pendidikan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan

lingkungan, khususnya terkait dengan masalah sampah. Proses pengabdian dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* yang menunjukkan pemahaman siswa yang masih rendah terhadap pentingnya kebersihan sungai. Sebagian besar siswa tidak menyadari dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan terhadap kualitas air dan ekosistem sungai.

Sosialisasi yang dilakukan setelah *pre-test* memanfaatkan pendekatan interaktif, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan sambil bernyanyi dan bermain. Metode ini sesuai dengan temuan dari Lestari & Respati (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan musik dan permainan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan yang menyenangkan melalui bernyanyi dan bermain, siswa menjadi

lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan konsekuensi dari perilaku tidak bertanggung jawab terhadap kebersihan tersebut.

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman siswa. Persentase jawaban benar pada *post-test* meningkat hingga 35%, yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang melibatkan pemberian informasi yang jelas dan contoh nyata dapat memengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil pengabdian juga mencatat terjadinya perubahan sosial di kalangan siswa. Sebelumnya, siswa tidak terlalu peduli terhadap kebersihan sungai, namun setelah sosialisasi, muncul sikap kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa siswa bahkan mulai mengajak teman-temannya untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Menurut Sutopo (2018), perubahan perilaku yang terjadi setelah kegiatan pengabdian dapat dipengaruhi oleh kesadaran baru yang muncul dari informasi yang diterima dan interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan. Dalam hal ini, siswa mulai memahami bahwa mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang selanjutnya menciptakan perubahan dalam perilaku mereka.

Tidak hanya itu, kegiatan ini juga mendorong munculnya pemimpin lokal, di mana beberapa siswa mulai mengambil peran dalam mengorganisir kegiatan kebersihan di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori perubahan sosial dari Giddens (2017), yang menjelaskan bahwa perubahan sosial sering kali diawali oleh individu atau kelompok kecil yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk membawa perubahan. Dalam konteks ini, siswa-siswa yang awalnya tidak memiliki peran aktif dalam menjaga kebersihan, kini mulai berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif di lingkungan sekolah.

Namun, meskipun ada perubahan yang positif, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kesadaran dan perubahan perilaku ini tetap berlangsung. Menurut Taufik (2020), penguatan melalui kegiatan lanjutan, seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif menjaga kebersihan dan sosialisasi berkelanjutan, sangat penting untuk mempertahankan perubahan yang telah terjadi.

Selain itu, penting untuk mencatat bahwa perubahan sosial yang tercipta dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat individu, tetapi juga kolektif, yang mana siswa mulai berkolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial oleh Davis (2017), yang mengemukakan bahwa perubahan sosial sering dimulai dari individu dan kemudian meluas ke kelompok atau komunitas melalui interaksi dan penguatan norma sosial yang ada. Dalam konteks ini, siswa yang awalnya tidak terlalu peduli terhadap kebersihan sungai, setelah mendapatkan informasi dan pengalaman langsung,

berinteraksi satu sama lain dan saling memotivasi untuk menjaga kebersihan. Proses ini membentuk ikatan sosial yang kuat antar siswa yang memiliki tujuan bersama untuk menjaga lingkungan mereka tetap bersih. Oleh karena itu, interaksi sosial antar siswa dapat menjadi faktor utama dalam mempercepat perubahan sosial di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan mencegah pembuangan sampah sembarangan. Proses sosialisasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang signifikan, seperti munculnya kesadaran baru, perubahan perilaku, dan terbentuknya pemimpin lokal yang peduli terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD kelas 3 hingga 6, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya sungai, berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Proses sosialisasi yang dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media visual dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi telah terbukti efektif dalam mengubah pemahaman siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan peningkatan 35% dalam pemahaman siswa mengenai kebersihan sungai dan dampaknya terhadap ekosistem.

Dari segi perubahan sosial, kegiatan ini juga berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan siswa tentang pentingnya tidak membuang sampah sembarangan, serta memunculkan kepedulian terhadap lingkungan. Sejumlah siswa bahkan mengambil inisiatif untuk mengajak teman-temannya menjaga kebersihan dan mengorganisir kegiatan kebersihan di sekolah. Hal ini mengindikasikan munculnya pemimpin lokal yang dapat membawa perubahan positif di komunitas sekolah.

Secara teoritis, pengabdian ini mengonfirmasi konsep perubahan sosial yang dijelaskan oleh Giddens & Sutton (2017) bahwa perubahan sosial sering dimulai dari kesadaran individu yang kemudian menyebar ke kelompok. Penggunaan media visual dan pendekatan partisipatif telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengedukasi dan mendorong perubahan perilaku di tingkat individu dan kelompok. Selain itu, teori perubahan sosial yang ditunjukkan dalam penelitian Davis (2017) tentang interaksi sosial sebagai pendorong perubahan juga terbukti relevan dalam konteks kegiatan ini.

Untuk memastikan keberlanjutan perubahan yang telah tercipta, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan siswa

dalam kegiatan kebersihan secara rutin, seperti mengadakan lomba kebersihan atau menciptakan program penghargaan bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan ini dapat memperluas dampak pengabdian, mengingat bahwa perubahan perilaku yang melibatkan komunitas lebih mudah bertahan dalam jangka panjang.

Kedepannya, evaluasi lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak data kuantitatif dan kualitatif juga penting dilakukan untuk menilai efektivitas jangka panjang dari program sosialisasi ini. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dapat menjadi model bagi pengembangan program-program serupa di sekolah-sekolah lain.

Pengakuan

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melaksanakan program ini sebagai bagian dari tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam, serta kepada Bapak Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sepanjang pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN 13 Mataram yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam kegiatan sosialisasi ini. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada siswa-siswa SD yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada semua panitia dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan teknis dan moral. Semoga kerja sama yang baik ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, terutama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Daftar Referensi

- Akbar, A., & Ali, A. M. (2021). Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321–327. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1181>
- Ardianti, P. N. H., Dewi, L. A. M. P. M., & Swandewi, N. P. A. (2024). Peningkatan pemahaman lingkungan kepada siswa SD Desa Batuan Kaler mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah daur ulang non organik sejak dini. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 598–603.
- Davis, J. E. (2017). *Identity and Social Change* (J. E. Davis (ed.)). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203789339>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Giddens, A., & Sutton, P. W. (2017). *Sociology* (8th ed.). Wiley India.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Ilham, A. J., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5), 907–917. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500>
- Irfan Darmawan, Alam Rahmatulloh, Rohmat Gunawan, Randi Rizal, & Visi Tinta Manik. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Eco-Mapping Dan Green School Program Untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan Di Sekolah. *Abdi Teknayasa*. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v4i2.3244>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jannah, F., Fahlevi, R., Sari, R., Radiansyah, R., Zefri, M., Akbar, D. R., Shofa, G. Z., & Luthfia, G. A. (2022). MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jgp.v3i1.5096>
- Khoerunisa, S. (2024). Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 110–118. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.69281>
- Lestari, F., & Respati, R. (2021). Pentingnya bahan ajar berbasis lagu untuk

- meningkatkan minat belajar pada pembelajaran seni musik. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 684–696.
- Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110–126. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.342.2015>
- NTBSatu. (2023). *Sampah Mikroplastik Cemari Sungai Kota Mataram, Rata-rata 290 Partikel dalam 100 Liter* -. NTBSATU.Com. <https://ntbsatu.com/2023/09/09/sampah-mikroplastik-cemari-sungai-kota-mataram-rata-rata-290-partikel-dalam-100-liter.html>
- Pali, O., A. Rauf, B., & Amir, F. (2021). Dampak Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pengetahuan Lingkungan Hidup. *UNM Environmental Journals*, 4(1), 01. <https://doi.org/10.26858/uej.v4i1.20343>
- Pratiwi, A. N., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Akhlak pada Materi Usaha Pelestarian Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8635–8640. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3859>
- Rahmayanti, S., Panjaitan, S., Tuah, M., Manulang, A., Sitohang, N., Simarmata, S. D., & Triyana, D. (2024). Penerapan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di desa bagan asahan. *Communnity Development Journal*, 5(5), 10320–10325.
- Sidik, I., Annur, S., & Handayani, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. *Studia Manageria*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v3i1.6873>
- Suryani, N., & Dafit, F. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50730>